

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyebarkan ajaran Islam hendaknya didasari oleh perencanaan yang baik dan metode yang efektif guna untuk mendapat hasil yang sempurna, apalagi sasaran dakwah adalah kalangan remaja yang mempunyai kecenderungan sifat dan kepribadiannya masih teramat labil, Kondisi inilah menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan sulit untuk diterima, karena keinginan dan minat remaja terhadap ajaran Islam kurang. Oleh sebab itu, seorang praktisi juru dakwah yang mempunyai peran dan tanggungjawab sebagai pendakwah harus melakukan pendekatan baik secara teoritis maupun secara praktis. Pendekatan itu haruslah melalui komunikasi yang dapat menarik minat dan keinginan terhadap ajaran yang telah dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

Aktivitas dakwah materi yang menyangkut aqidah harus diutamakan, karena merupakan fondasi awal ajaran Islam. Tanpa adanya aqidah yang kokoh dan benar maka akan sulit terlaksananya ibadah, hukum dan lahirnya akhlak mulia. Dengan itu, seorang juru dakwah hendaklah melakukan sebuah pendekatan emosional secara persuasif agar dapat memberikan sebuah pesan dakwah kepada seluruh tingkat dan golongan masyarakat.

Manusia sebagai sasaran dakwah (*audiens*) adalah makhluk yang memiliki kesadaran dan ia sadar sebagai makhluk yang mempunyai kesadaran, tetapi justru kesadaran akan membawa manusia kedalam teka-teki kehidupan. Sudah banyak analisis, hipotesis, dan sintesis, tetapi belum juga ada kejelasan yang universal tentang apa dan siapa sebenarnya hakikat manusia. Dalam posisi yang demikian itulah manusia memerlukan bimbingan dakwah Islam. Pendekatan yang baik adalah dakwah yang diterapkan secara efektif dalam hal, materi, media dan factor-faktor lainnya.

Seorang praktisi dakwah seyogyanya memberikan bimbingan atau pesan-pesan dakwah berdasarkan perkembangan psikis. Seorang praktisi juru dakwah yang baik bukan hanya membawakan pengetahuannya tentang materi dakwah yang disampaikannya, tetapi juga membawakan dirinya sendiri sebagai '*role model*' dalam keseluruhan (konstitusi jasmani, status emosi, sikap, dan minat). Juru dakwah hendaknya mempelajari dengan saksama dalam proses dakwah yang dilakukan agar mengenal dan memahami dasar-dasar tingkah laku dan reaksi sasaran dakwahnya yang berbeda-beda.

Adapun fungsi dakwah dalam Islam untuk melestarikan nilai-nilai dari generasi ke generasi sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya tidak terputus. Dan tak hanya itu, dakwah juga berfungsi meluruskan ahklak yang bengkok, dan mencengah dari kemungkar. Berbicara mengenai perspektif dakwah, supaya

semua visi dan misi awal yang dijelaskan seperti yang diatas dapat terlaksana, maka diperlukan eksekusi dan tindakan yang benar. Dakwah dapat berjalan dengan akurat dengan adanya metode yang menjadi suatu alat untuk mengontrol dan mendorong pribadi manusia agar dapat memfungsikan kembali keagamaan dan dapat menghayati tujuan hidupnya.

Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) sebagai wadah organisasi yang dibentuk oleh kalangan mahasiswa Internasional Malaysia yang pada saat ini menempuh pendidikan di lembaga Universitas Islam Negeri Raden Fatah, memiliki akar *sosio historis* yang cukup sentral dalam dunia keilmuan. Ini karena latar belakang pendidikan mahasiswa Malaysia pada saat ini yang belajar di Universitas Agama Islam Negeri adalah berlandaskan Al-qur'an dan hadits yang menjadi benteng pertahanan umat Islam.

Ikatan mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) merupakan sebuah organisasi pencetak para calon praktisi juru dakwah dan pemimpin bangsa. Ini harus diteladani sehingga kita dapat mendukung usaha untuk membangun semangat dan menjaga apa yang menjadi tanggungjawab seorang muslim dan melestarikan warisan nabi Muhammad SAW. Usaha sedemikian harus kita realisasikan agar dapat mencetak kader-kader juru dakwah yang meneruskan tongkat estapet Rasullah SAW dalam menyiarkan ajaran Islam.

Persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam sebuah organisasi mempunyai sebuah visi dan misi yang dapat berkontribusi dalam sebuah kegiatan. Pengaplikasiannya melalui sebuah program-program studi diluar pembelajaran mata kuliah, yang dapat menunjang terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan, serta mengajak supaya sadar dalam menambah pemahaman agama agar dapat mencetak para kader-kader praktisi juru dakwah.

Melalui persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dibentuklah kepengurusan yang tujuan agar dapat mengkordinir semua program-program yang dapat diharapkan melatih mental seorang calon praktisi juru dakwah. Tujuannya agar dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah ada pada setiap individu untuk kemaslahatan umat, serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dan orang yang ada disekitar khususnya yang membutuhkan bimbingan agama.

Adapun devisi-devisi yang bertanggung jawab penuh dalam menyusun program Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH), yang di anggap efektif serta dapat meningkatkan pemahaman setiap mahasiswa yang tergabung dalam anggota yaitu devisi Tarbiyyah dan Akademik, Kebajikan, Penerangan Dan Perhubungan. Yang pada saat ini bertanggung jawab dalam menyusun aktifitas-aktifitas program yang ada di organisasi Ikatan Mahasiswa Malaysia (IMARAH) Raden Fatah Palembang. Devisi ini diakui krebilitasnya bahwa adanya aktifitas-aktifitas yang di bentuk mampu mendorong minat mahasiswa dalam meningkatkan

pemahaman agama. Melalui kelembagaan inilah tersusun sebuah program aktivitas yang saat ini mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat positif terhadap mahasiswa seperti usrah, bengkel fotoshop, perlombaan menulis artikel dakwah di berbagai media *social*, program suai-kenal mahasiswa baru (PSMB) serta perlombaan menulis mading dan selebaran yang berupa pamflet antara mahasiswa Malaysia.

Demikian dengan adanya program yang ditata sedemikian rupa melalui kepengurusan yang bertanggung jawab secara sadar maka terbentuklah sebuah kumpulan ataupun forum yang membentuk kegiatan dakwah antar mahasiswa dan mahasiswi Malaysia. Hakekatnya dengan tujuan dapat memberikan pendekatan secara psikologi melalui silaturahmi agar tercapai kegiatan dakwah. Kegiatan ini bertujuan menambah pemahaman dan melatih mental seorang mahasiswa dalam menyampaikan hasil pemahaman agama, mengenai isu-isu yang berkembang dan hukum fiqih yang telah dibebankan demi tercapainya kemaslahatan untuk menambah nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini dengan adanya organisasi Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah yang menjadi wadah mahasiswa untuk dapat menuangkan pemikirannya. Sebagai apresiasi untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman agama yang belum diketahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dari teman-teman mahasiswa Malaysia. Beranjak dari idealitas dan realitas diatas. Maka penulis merasa

yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dan penulis merumuskan dengan judul **Efektivitas Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Mahasiswa Malaysia (Studi Kasus pada Mahasiswa Malaysia di Ma'had Ali Al-Fikri Palembang).**

B. Rumusan Masalah

Untuk membahas masalah ini lebih lanjut dan mendalam maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Apakah tujuan dari Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dibentuk?
- b. Bagaimana bentuk kegiatan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)?
- c. Bagaimana efektivitas metode dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada mahasiswa Malaysia?

C. Batasan masalah

Untuk menghindari jangkauan penelitian yang terlalu luas dan melebarinya pembahasan, maka penulis perlu adanya batasan masalah dengan maksud dalam

pembahasan agar tidak terjadi kesalahfahaman dan kesimpangsiuran dalam penulisannya. Maka dengan ini penulis hanya meneliti semua kegiatan aktivitas Mahasiswa Malaysia yang pada saat ini tinggal di lingkungan Ma'had Ali Al-Fikir Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan dari Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dibentuk.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH)
3. Untuk mengetahui keefektivitasan metode dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam meningkatkan pemahaman agama.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang metode Dakwah Islam.
 - b. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran sebagai perbaikan dalam upaya peningkatan mutu praktisi juru dakwah terutama dalam upaya membangun strategi metode dakwah dalam mengaplikasikan ke Masyarakat dengan mengikuti perkembangan zaman.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi bagi praktisi pendidikan agama dan juru dakwah dalam menanamkan nilai-nilai pemahaman agama terhadap sasaran dakwah.
- b. Agar dapat jadi sumber pengetahuan dalam kegiatan dakwah di dalam lingkungan masyarakat.
- c. Bagi peneliti sendiri berguna menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode dakwah yang efektif.
- d. Penelitian ini juga merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan sampai pada saat ini belum terdapat karya yang membahas tentang **“Efektivitas Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam**

Meningkatkan Pemahaman Agama pada Mahasiswa Malaysia". Namun ada tulisan yang senada dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

Yenny Rahman, dalam skripsinya "*Efektivitas Kegiatan Dakwah Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Assanadiyah Talang Banten Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*" tahun 2010 memaparkan tentang apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan di SMP Assanadiyah. Kesimpulan dari penelitiannya adalah kegiatan dakwah Islam yang diselenggarakan oleh Smp Assanadiyah Talang Banten Palembang, meliputi membaca Al-Qur'an, sholat berjama'ah, belajar tajwid dan tafsir, membaca yasin, ceramah agama dan memperingati hari besar Islam dimana pelaksanaannya rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun akhlak pergaulan siswa SMP Assanadiyah Talang Banten pada umumnya sesuai dengan aturan Islam baik terhadap orang tua, guru, teman, lawan jenis maupun orang yang lebih kecil dan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh SMP Assanadiyah Talang Banten sangatlah baik dan tidak pernah bermasalah dengan masyarakat disekitar sekolah dan teman-teman sekolah.

Muhamad iqbal, dalam skripsinya study terhadap Rohis SMAN 3 Kelurahan Sukajadi Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih "*Efektivitas Kegiatan Rohis sebagai Organisasi Dakwah*" tahun 2010 berisi tentang kegiatan Rohis di SMAN 3 Prabumulih diantaranya mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya seperti pembacaan surat yasin, mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an,

melaksanakan sholat berjama'ah di Mushollah, mengadakan pelatihan dasar ke pemimpinan, bakti sosial, mengadakan kegiatan belajar bersama atau diskusi mengenai kajian pasal agama, persiapan penyambutan hari-hari besar Islam, Membuat seragam dan identitas Rohis, dan mengadakan kegiatan seni music Islami (Nasid). Sedangkan efektivitas kegiatan rohis sebagai Organisasi dakwah dinilai Efektif.

Dalam Buku "*Sejarah Dakwah Islam*" dimana seorang juru dakwah harus mempunyai pandangan yang jauh kedepan, memahami jiwa setiap bangsa, mengerti tentang evolusi masyarakat, dimana di tengah masyarakat itulah nantinya akan dibina suatu masyarakat baru yang tentunya lebih menyingkirkan segala hambatan yang akan mengganggu fondasi bangunan tadi.¹

Metode dakwah Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat madani (kajian historis) oleh Muhammad Nur Idil, NIM 9551061. Di dalam skripsinya ini peneliti hanya mengkaji sejarah dalam metode dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat madani. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas Metode Dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang (IMARAH).

Metode Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya bagi masyarakat kontemporer oleh Siti Maria Restina, NIM. 0151075. Di dalam skrpsinya dijelaskan bahwa tanggapan Al-Quran terhadap metode dakwah dan pengalamannya

¹ Atha Mustafa Muhammad, *Sejarah Dakwah Islam*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1982), h. 73

terhadap masyarakat. Hal ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penulis lakukan saat ini, dimana persamaan terletak kepada metode dakwah tersebut. Dimana penulis memilih judul Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang (IMARAH).

Sedangkan masalah yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih terfokus pada metode dakwah yang diterapkn oleh persatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah dalam meningkatkan pemahaman agama.

G. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan landasan berfikir dalam kegiatan penelitian, maka untuk itu penulis membuat bahasan yang lebih spesifikasi untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, yang berkaitan dengan kajian utama mengenai efektivitas metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama.

Efektivitas adalah ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.² menurut Abdurrahman Fathoni efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya pekerjaan tepat pada waktunya.³ Efektivitas memiliki beragam jenis, salah satunya adalah efektivitas organisasi. Sama dengan halnya teori efektivitas secara umum, para ahli pun memiliki

² Suhartato Tahta Rianto. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Surabaya Indah, 1996), H. 99

³ Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: rineka Cipta, 2006) H. 92

beragam pandangan terkait dengan konsep efektivitas organisasi. Ndraha misalnya menyatakan bahwa:

“Efektivitas organisasi adalah tingkatan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi (target) dirumuskan $E = R/T$. E: Efektivitas, R: Realisasi, T: Target. R adalah proses dalam hal ini proses Produksi, dan setiap proses terdiri dari *input*, *throughput* dan *output*”.⁴

Sesuai dengan dengan teori diatas maka untuk mencapai dakwah yang efektif serta mendapatkan hasil yang diinginkan diperlukannya jalan untuk mencapainya. Diantaranya ialah melalui aktivitas kegiatan dengan program yang telah direncanakan serta dengan sebuah metode dalam menyamapikan sebuah pesan untuk menunjang proses kegiatan dakwah, agar pesan dakwah dapat diterima serta diharapkan dapat menambah pemahaman setiap mahasiswa dan dapat mengubah perilaku individu untuk dapat mencerminkan sifat ahlak sesuai tuntunan Islam yang lebih baik.

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.⁵ Dalam bahasa Inggris , kata metode ditulis dengan *method* dalam bahasa arab diterjemahkan dengan *thariqat* dan *manjhad*. Dalam bahasa Indonesia metode yang berarti cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai

⁴ Drs. Muhammad Syahir, M. Si, Ahmad Syarifudin, M.A, *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015)H. 25.

⁵ Tion, Nurseri Hasanah Nasution, M.Ag, *Filsafat Dakwah*, (Palembang: Iain Raden Fatah pers, 2006)H. 41

tujuan ataupun cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶

Sesuai dengan sumber utama aktivitas metode dakwah yang dapat dijadikan landasan utama diantaranya Qur'an surah al-Nahl ayat 125 yang menyebutkan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾⁷

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun teori metode dakwah Imam ahmad Mustafa al-Maraghi dalam menjelaskan Interpretasi Qur'an surah al-Nahal ayat 125 yang meliputi tiga cakupan yang diantaranya :

1. Hikmah Menurut Prof DR. Toha Yahya Umar, M.A mengatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha

⁶ Ibid, H.41

⁷ Departemen Agama RI, *AL-Qura'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponorogo, 2009) H. 281

menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.⁸

Terkait dengan definisi metode dakwah Hikma menurut Toha Yahya Umar, M.A, dapat dipahami bahwa dalam setiap menyebarkan ajaran islam ialah dengan sebuah faedah serta kebijaksanaan dalam menyampaikan, menyesuaikan keadaan terhadap pesan yang akan disampaikan, dan menyusun materi pesan dakwah dengan permasalahan terhadap isu yang berkembang. Baik berupa isu yang berhubungan mengenai aqidah ataupun pemahaman terhadap ahlak serta pemahaman mengenai tata cara beribadah.

Maka dengan metode hikma sangatlah bermanfaat untuk menujung terlaksanahnya dalam menyampaikan pesan, agar dapat mencapai tujuan dari dakwah dalam membangun idiologi serta pemahaman dalam meningkat kan pengetahuan yang berkaitan dengan agama.

- a. Mau'izah hasanah menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin mengatakan metode dakwah ini ialah melalui perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa seoraang juru dakwah dalam memberikan nasihat dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat kepada mereka.⁹

⁸ Hasanuddin SH, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1996), H. 35

⁹ *Op. Cit*, Hasanuddin, S.H. 37

Dari ungkapan Imam Abdullah bin Ahmad an-Nas, diatas dapat di pahami bahwa dalam memberikan pesan moral terhadap mad'u ialah dengan ungkapan yang tidak menyakiti hati atau dengan sebuah motivasi agar mad'u tidak putus asah dalam usaha untuk memahami setiap pehaman yang kita sampaikan, sehingga dapat memberikan syafaat serta pengertian dan dapat diamalkan dari pemahaman yang telah diberikan.

2. Al-Mujadalah billati hiya ahsan menurut tafsir an-Nasafi yang menyebutkan bahwa makna dari Al-Mujadalah billati hiya ahsan ialah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya. Tidak dengan ucaapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu perkataan yang bisa menyadarkan hati , membangun jiwa serta menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat ditafsirkan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan iklas menerima hukuman kebenaran tersebut.

¹⁰ *Op. Cit*, Hasanuddin, S.H. 38

Maka jelas dari ketiga metode ini mempunyai kaitan erat serta dapat dijadikan syarat utama dalam menunjang proses pencapaian untuk mendapatkan hasil maksimal sebuah kegiatan dakwah tersebut. Dari ketiga metode ini dapat saling melengkapi dalam mencari cara agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah cara dalam proses pengaplikasian pendukung secara tindakan agar semua metode itu dapat dilaksanakan serta dapat membangun setrategi untuk dapat menarik perhatian mad'u. Maka dari itu penulis mencoba mengabarkan penelitian ini dengan teori aktivitas metode yang dapat menunjang kegiatan proses dakwah tersebut diantaranya dakwah bi-lisan, dan dakwah bil-hal, agar dalam sebuah kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif

Maka dengan melalui teori metode dakwah seperti yang diatas serta melalui obserfasi yang dilakukan, diharapkan aktivitas metode dakwah Ikatan Mahasiswa malaysisa dapat secara efektif meningkatkan pemahaman antar mahasiswa khususnya yang tergabung dalam keanggotan Ikatan Mahasiswa Malaysia. Sehingga melalui persatuan ini dapat melahirkan praktisi juruh dakwah yang berintelek,

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan kegiatan Ikatan mahasiswa

Malaysia Raden Fatah (IMARAH), sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data penelitian yaitu :

- a. Data Primer, yaitu data yang diambil dari lapangan penelitian berupa Mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan kutipan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas sebagai landasan teori yang dijadikan literature penelitian ini.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa dan mahasiswi yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia yang pada saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri raden Fatah Palembang. Menurut Suharsimi Arikunto subyek yang kurang dari 100 dapat diambil semua, jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹¹ Dalam penelitian ini

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)H. 134

populasinya meliputi seluruh anggota Ikatan Mahasiswa Raden Fatah Palembang (IMARAH) yaitu sebanyak 46.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (acak). Dalam penelitian ini mahasiswa yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Radenfatah Palembang kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah keseluruhan anggota yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang dari berbagai jurusan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diinginkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dipergunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran untuk mencari fakta dengan meminjam indra (mengingat dan merekonstruksi) percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.¹²

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengajukan pertanyaan secara

¹² Muhamad Budyatna, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm 189.

mendalam kepada ketua persatuan organisasi, anggota dan pengurus persatuan yang terlibat dalam Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang dan orang-orang yang dianggap tepat untuk diberikan pertanyaan guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan, terhadap mahasiswa Malaysia dalam membangun pengetahuan agama.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi lokasi penelitian, melakukan pencatatan ataupun pengcopyan langsung terhadap arsip-arsip atau data-data yang kaitannya dengan masalah penelitian yang ada dipersatuan Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah Palembang.

d. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk melengkapi data tentang Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Palembang. Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Suryabrata mengemukakan bahwa menganalisa data merupakan suatu langkah yang kritis didalam penelitian, penelitian harus dapat memastikan pola

analisis statistik atau non statistik.¹³ Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut dilakukan pengolahan, yaitu dengan cara menganalisis data yang di peroleh, kemudian dianalisis data kualitatif deskriptif persentase dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angket Persentase

F = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah sampel¹⁴

I. Sistemmatika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan terdiri dari bab-bab yang akan dibahas lebih cermat dan mendalam :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan teori, yang terdiri dari kajian tentang Pengertian Ektifitas, Pengertian Metode, Dakwah , Kajian mengenai pemahaman yang meliputi pengetahuan pemahaman Agama.

¹³ Sumardi suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)H. 45

¹⁴ Anas Sudjino, *pengantar Stastistik Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)H. 43

BAB III : Deskripsi wilyah Penelitian yang terdiri dari sejarah IMARAH, Struktur Organisasi, Visi dan Misi IMARAH.

BAB IV : Hasil penelitian dan Analisis, pada bab ini membahas tentang Efektifitas Metode dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) dalam Meningkatkan Pemahaman dan upaya-upaya membangun pemahaman Mahasiswa.

BAB V : Penutup, yang berisikan Kesimpulan.